

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dalam perkuliahan belajar dan pembelajaran oleh Suryati menyebutkan bahwa:

Pembelajaran adalah usaha sistematis yang memungkinkan terciptanya pendidikan demi meraih internalisasi ilmu pengetahuan sebagai proses pengalaman khusus yang bertujuan menciptakan perubahan sosial secara terus menerus (dinamika) dalam perilaku dan pemikiran manusia.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi diri dalam berbagai disiplin ilmu. Lembaga pendidikan ini memberikan pengajaran secara formal, berbeda halnya dengan keluarga atau masyarakat yang memberikan pengajaran secara informal. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005) “Sekolah adalah sebagai tempat mengajar dan belajar”.

Pendidikan formal yakni pendidikan sekolah seperti SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi. Adapun pendidikan di luar sekolah yang biasa dikenal dengan pendidikan informal, juga dapat menunjang perkembangan belajar siswa dan dapat memberikan motivasi kepada siswa agar dapat mengembangkan kreativitasnya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Sebagai suatu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pengajaran tentu harus memenuhi berbagai macam persyaratan antara lain: murid, guru, program pembelajaran, sarana, dan fasilitas. Segala sesuatu harus disusun dan diatur

menurut pola dan sistematika tertentu sehingga kegiatan belajar dan mengajar berlangsung terarah pada pembentukan dan pengembangan bakat dan minat siswa melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang ditawarkan oleh masing-masing sekolah. Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan pada saat jam pelajaran, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam sekolah, sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah.

Pengembangan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan oleh masing-masing sekolah bertujuan untuk meningkatkan minat dan bakat siswa dalam bidang non akademik, juga sebagai wadah aktifitas siswa yang positif sehingga siswa dapat semakin terhindar dari kegiatan yang merugikan, selain itu melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa juga dapat membangun rasa percaya diri, belajar berorganisasi, bekerja sama dan juga memiliki rasa tanggung jawab dalam kelompok. Oleh karena itu sangat dibutuhkan dukungan penuh dari pihak sekolah, untuk mendorong siswa agar mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan di sekolah antara lain: Pasukan Khusus Pengibar Bendera (PASUSBRA), Pramuka, Palang Merah Remaja (PMR), Teater, Drum Band, Paduan Suara dan lain-lain.

Paduan suara merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang banyak diminati oleh siswa. Hal ini dapat dilihat dari jumlah anggota paduan suara setiap tahunnya. Pada awalnya paduan suara merupakan bentuk musik monofon, yaitu jenis musik yang terdiri dari satu suara saja tanpa iringan alat musik (*a cappella*) namun dalam perkembangannya paduan suara dapat

menggunakan iringan alat musik (*cappella*). Jenis paduan suara dapat dibagi menjadi tiga yaitu paduan suara anak-anak, paduan suara remaja dan paduan suara dewasa.

SMAN 1 Margahayu adalah salah satu sekolah yang mengadakan kegiatan ekstrakurikuler paduan suara. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler paduan suara ini diharapkan siswa dapat meningkatkan kualitas atau kemampuan dalam bidang musik khususnya vokal.

Meningkatnya kualitas atau kemampuan bermusik khususnya vokal, membutuhkan proses belajar yang di dalamnya terdapat komponen-komponen belajar yang disusun dengan baik guna mencapai tujuan belajar yaitu mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri anak khususnya vokal dan daya musikalitas anak. Proses belajar tersebut dapat ditempuh melalui kegiatan ekstrakurikuler paduan suara.

Kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMAN 1 Margahayu diikuti oleh siswa kelas X dan kelas XI, tujuannya tidak hanya untuk mendalami teknik vokal melalui kegiatan ekstrakurikuler paduan suara tetapi dapat memberikan dampak positif pada siswa seperti sebagai media ekspresi, komunikasi, sosial, pengembangan kreativitas yang dapat merangsang kemampuan berfikir, pengembangan rasa percaya diri dan juga sebagai wadah untuk menyalurkan bakat siswa dalam musik.

Permasalahan yang timbul dalam kegiatan ekstrakurikuler paduan suara yang diterapkan di SMA Negeri 1 Margahayu adalah siswa belum mengerti cara menggunakan teknik *head voice* dalam paduan suara mereka cenderung

bernyanyi *out of register* atau tidak bulat, terbukti dengan tegangnya otot yang berada di leher pada saat bernyanyi. Menyadari hal tersebut maka guru melakukan latihan khusus agar mencapai kualitas suara yang baik. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tim paduan suara SMA Negeri 1 Margahayu ini membutuhkan latihan dengan menggunakan teknik *head voice*. Karena *head voice* dapat membuat warna suara lebih kaya, bulat sonor.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Studi Tentang Pembelajaran *Head Voice* Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Paduan Suara di SMAN 1 Margahayu”**. Dengan harapan hasil penelitian ini dapat menjadikan bahan referensi pembelajaran Paduan Suara di lingkungan sekolah maupun luar sekolah serta kontribusi bagi dunia pendidikan.

B. IDENTIFIKASI DAN PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas peneliti merumuskan masalah penelitian: “Bagaimana Proses Pembelajaran *head voice* pada Kegiatan Ekstrakurikuler Paduan Suara di SMAN 1 Margahayu?”. Menjawab masalah di atas, peneliti menyusun pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana tahapan-tahapan pembelajaran teknik *head voice* pada kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMAN 1 Margahayu?
2. Metode apa saja yang dipergunakan dalam pembelajaran *head voice* pada kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMAN 1 Margahayu?

3. Bagaimana hasil yang dicapai setelah proses pembelajaran *head voice* pada kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMAN 1 Margahayu?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan penelitian ini adalah untuk dapat menjawab seluruh pertanyaan yang terdapat di dalam rumusan masalah penelitian secara rinci tujuan yang ingin dicapai tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bagaimana tahapan-tahapan pembelajaran teknik *head voice* pada kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMAN 1 Margahayu
2. Mendeskripsikan metode apa saja yang dipergunakan dalam pembelajaran *head voice* pada kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMAN 1 Margahayu.
3. Mendeskripsikan bagaimana hasil yang dicapai setelah proses pembelajaran teknik *head voice* pada kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMAN 1 Margahayu .

D. METODE PENELITIAN

1. Metode

Berdasarkan kepada karakteristik data yang digunakan dalam penelitian ini, maka metode yang di anggap paling tepat adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mengasilkan data, berupa data-data tertulis, lisan dari lokasi penelitian. Sejalan dengan hal tersebut, peneliti

menggunakan penelitian deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui proses pembelajaran *head voice* pada kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMAN 1 Margahayu, melalui teknik observasi dan wawancara untuk memperoleh data-data yang mendukung sesuai apa adanya.

2. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan seluruh data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian ini diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat dan sesuai dengan karakteristik data yang harus digali. Data yang diperlukan berupa informasi mengenai proses di lapangan, maka teknik yang dianggap tepat untuk mengumpulkan data-data tersebut adalah observasi, wawancara, dan studi literatur. Karena dengan menggunakan ketiga teknik diatas peneliti dapat secara langsung berinteraksi dengan subjek penelitian, dan studi literatur dipergunakan untuk landasan peneliti dalam melaksanakan penelitian.

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung di lapangan. Observasi dalam penelitian ini terhadap studi tentang pembelajaran paduan suara pada kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMAN 1 Margahayu, suatu teknik yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung di lapangan. Observasi atau pengamatan yang dilakukan peneliti di dalam penelitian ini adalah observasi pasif. Observasi pasif artinya di dalam proses pengumpulan data ini, peneliti hanya berfungsi sebagai pengamat yang tidak memiliki keterlibatan secara langsung dengan kegiatan belajar mengajar.

b. Wawancara

Esterberg (2002) mengemukakan beberapa macam, wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur. Adapun bentuk wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur dan tidak terstruktur artinya pertanyaan diajukan setelah disusun terlebih dahulu oleh peneliti yang dirumuskan dalam pedoman wawancara namun pada saat melakukan wawancara tidak kaku dan tidak terpaku pada pedoman wawancara. Dalam hal ini, peneliti mencoba melakukan pencarian informasi wawancara dengan beberapa siswa dan pengajar sebagai responden.

c. Studi Literatur

Studi Literatur dimaksudkan untuk mempelajari dari sumber kepustakaan yang ada baik berupa buku-buku maupun media bacaan lainnya yang berguna dan membantu dalam mencari sumber informasi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penyusunan penelitian.

d. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah pembina dan para siswa anggota paduan suara di SMAN 1 margahayu.

3. Teknik pengolahan data

Seluruh data yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara tersebut dikumpulkan, disusun secara sistematis untuk kemudian diolah dan dianalisis guna memecahkan masalah yang diteliti serta dapat diketahui korelasi dalam setiap masalah. Dengan cara mendeskripsikan setiap kegiatan latihan yang dilaksanakan.

Meirina Silviana Dewi, 2012

studi tentang pembelajarn head voice pada kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMAN 1 margahayu

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

E. MANFAAT PENELITIAN

Setelah melakukan penelitian, peneliti mengharapkan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peneliti

Agar dapat menjadikan penelitian ini sebagai pedoman apabila kelak menjadi tenaga ahli kependidikan musik khususnya vokal di masa mendatang

2. Jurusan Pendidikan Seni Musik Universitas Pendidikan Indonesia

Sebagai Bahan literatur tambahan tentang Paduan Suara dalam kegiatan ekstrakurikuler.

3. SMAN 1 Margahayu

Dapat dijadikan sebagai masukan untuk perbaikan bila ditemukan beberapa kelemahan dalam proses melatih Paduan Suara dalam kegiatan ekstrakurikuler, sehingga dapat mengembangkan proses belajar mengajar disesuaikan dengan perkembangan musik serta kemampuan siswa.

F. LOKASI DAN SUBJEK PENELITIAN

1. Lokasi

Lokasi penelitian ini adalah di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Margahayu dengan alamat Jl. KH Wahid Hasyim No. 387 Kabupaten Bandung.

Alasan penulis memilih lokasi penelitian di SMAN 1 Margahayu dengan pertimbangan bahwa subjek penelitian sudah dikenal dan peneliti sudah mengenal, memahami karakteristik, situasi dan kondisi lokasi penelitian tersebut. Selain itu peneliti juga merupakan mahasiswa praktek (peserta Praktek Latihan Profesi) di SMAN 1 Margahayu.

2. Subjek Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah anggota paduan suara dan 1 orang pembina yang dapat dijadikan sumber data akurat dan aktual dalam penelitian. Berdasarkan apa yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini, maka yang menjadi data dalam penelitian ini adalah seluruh siswa anggota ekstrakurikuler dan pembina paduan suara.